

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi fokus penelitian adalah Kampung Adat Pulo, DTW Candi Cangkuang, Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat.

Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Juli – September 2012.

Berikut tabel rincian waktu penelitian yang dilakukan :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Proses	Bulan II 2012				Bulan III 2012				Bulan IV 2012			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Penelitian I	■											
2.	Penyusunan Proposal Seminar Skripsi		■										
3.	Revisi Proposal			■									
4.	Penyusunan Bab I-III				■								
5.	Perizinan					■							
6.	Penelitian ke lokasi						■						
7.	Penyusunan Bab IV							■					
8.	Penyelesaian Akhir									■			

Sumber: Peneliti 2012

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata, (2005:52) bahwa :

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada serta menghubungkan sebab akibat pada saat penelitian sehingga bisa merumuskan pemecahan. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bogdan dan Biklen Suprayogo dan Tobroni, (2001:122) berkaitan dengan penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Riset kualitatif mempunyai latar belakang alami karena merupakan alat penting adalah sumber data yang berlangsung dari perisetnya.
- b. Riset kualitatif bersifat deskriptif.
- c. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses (dari suatu fenomena sosial), ketimbang hasil atau produk semata.
- d. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.
- e. “Makna” (bagaimana subjek yang diteliti member makna hidupnya dan pergumulannya) merupakan soal esensi untuk ancangan kualitatif.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan

dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan.

Pada penelitian kualitatif, teori diartikan sebagai paradigma. Seorang peneliti dalam kegiatan penelitiannya, baik dinyatakan secara eksplisit atau tidak, menerapkan paradigma tertentu sehingga penelitian menjadi terarah. Dasar teoritis dalam pendekatan kualitatif adalah :

1. Fenomenologis, yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.
2. Interaksi simbolik, yang merupakan dasar kajian sosial yang sangat berpengaruh dan digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ahli yang terkenal antara lain John Dewey dan Blumer H, telah menyempurnakan pandangan interaksi simbolik dengan membagi tiga prinsip arti simbol yang diberikan oleh responden. Ketiga prinsip atau premis dimaksud adalah sebagai berikut :
 - a) Dasar manusia bertindak adalah untuk memenuhi kepentingannya.
 - b) Proses suatu tindakan seseorang pada prinsipnya merupakan produk atau hasil proses sosial ketika orang tersebut berinteraksi dengan orang lain.

- c) Manusia bertindak dipengaruhi oleh fenomena lain yang muncul lebih dulu atau bersamaan.
3. Kebudayaan sebagai sesuatu yang merupakan hasil budi daya manusia yang mewujud dalam tingkah laku atau benda, bahasa simbol dan lain-lain.
4. Antropologi yaitu dasar filosofis yang fokus pembahasannya berkaitan erat dengan kegiatan manusia, baik secara normatif maupun historis.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2009) adalah wilayah regenerasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Bintaro dapat diartikan sebagai himpunan individu atau subyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas.

Di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, namun ditransfer pada situasi sosial lainnya yang memiliki kesamaan kasus, sehingga istilah populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat (place), pelaku

(actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. (Spradley dalam Sugiyono, 2009 : 215-216)

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subyek atau obyek yang berpengaruh dan terkait dalam upaya preservasi nilai-nilai tradisi Kampung Adat Pulo di Desa Cangkuang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi tersebut, maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Lebih lanjut Sugiyono (2009:216) berpendapat bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, namun sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan pula disebut sampel statistik, namun sampel teoritis, karena tujuan penelitian tersebut adalah untuk menghasilkan teori.

Berdasarkan keterangan dan penjelasan tersebut, maka yang dijadikan narasumber atau responden dalam penelitian ini yaitu terdiri dari masyarakat sekitar (penduduk), pihak pengelola, wisatawan *accidental* yang datang berkunjung, dan beberapa subyek lainnya yang dapat terlibat dalam upaya preservasi nilai-nilai tradisi Kampung Adat Pulo di Desa Cangkuang.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Definisi yang dapat diamati atau diukur itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Sugiyono (2002), dalam <http://aliefyayang.blogspot.com/>). Maka, setiap peneliti sebaiknya menetapkan terlebih dahulu istilah –istilah yang akan dipakai dalam tulisannya. Karena pembaca karangannya (proposal penelitian atau skripsi) tersebut perlu memahami betul istilah – istilah tersebut. Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka penulis memberikan penjelasan tentang konsep yang ada dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Preservasi

Preservasi (dalam konteks yang terbatas) ialah bagian dari perawatan dan pemeliharaan yang intinya adalah mempertahankan keadaan sekarang dari bangunan dan lingkungan cagar budaya agar keandalan kelayakan fungsinya terjaga baik (Ref. UNESCO.PP. 36/2005)

(dikutip dari <http://www.preservasi.co.cc/2010/07/sejarah-pengertian-dan-definisi.html>).

Dalam pembahasan di penelitian ini, pengertian dan konsep preservasi ditujukan kepada ruang lingkup budaya. Maka disimpulkan bahwa preservasi budaya adalah segenap upaya pelestarian suatu benda atau tempat yang bernilai seni budaya, yang meliputi proses pemeliharaan, perawatan, perlindungan, pencegahan kehancuran dan pemanfaatan secara bijaksana sehingga dapat digunakan saat ini dan masa yang akan datang.

2. Nilai-nilai Budaya

Menurut Rangkuti (2002:135), nilai-nilai budaya adalah berbagai keanekaragaman kebudayaan yang ada, merupakan sistem budaya. Dalam sistem budaya terdapat unsur-unsur gagasan adat istiadat yang menjadi pedoman hidup warga dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai budaya lazimnya menjadi pedoman dalam kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia.

Kebudayaan sebagai karya manusia memiliki sistem nilai. Menurut C.Kluckhohn dalam karyanya *Variations in Value Orientation* (1961), sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan yang ada di dunia sebenarnya berkisar pada lima masalah pokok dalam kehidupan manusia, yaitu :

- 1) Hakikat dari hidup manusia (Manusia dan Hidup, disingkat MH),
- 2) Hakikat dari karya manusia (Manusia dan Karya, disingkat MK),
- 3) Hakikat kedudukan manusia dalam ruang waktu (Manusia dan Waktu, disingkat MW),
- 4) Hakikat pandangan manusia terhadap alam (Manusia dan Alam, disingkat MA),
- 5) Hakikat hubungan manusia dengan sesamanya (Manusia dan Manusia, disingkat MM).

3. Tradisi

Tradisi berasal dari Bahasa Latin yaitu *traditio*, yang berarti diteruskan atau kebiasaan. Dalam pengertian yang paling sederhana tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian

dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan.

4. Kampung Adat Pulo

Kampung Adat Pulo adalah dusun kecil peninggalan sejarah masa silam. Kampung ini terletak di Desa Cangkuang Kecamatan Leles, berjarak 17 km dari Kota Garut, atau kurang lebih 50 km dari Kota Bandung. Disebut Kampung Pulo karena Kampung ini berada di pulau Danau Cangkuang. Penghuni kampung ini hanya enam keluarga sesuai adat yang dipegang teguh oleh warganya. Kampung Pulo merupakan pemukiman penduduk yang memiliki adat istiadat yang unik dan khas.

Para penduduk yang bermukim di daerah ini meyakini bahwa mereka merupakan keturunan Arief Muhammad. Pole pemukiman di kampung ini hanya enam rumah dengan satu mesjid. Konon jumlah enam rumah dan satu mesjid dianalogikan enam orang anak perempuan dan Mesjid ini diibaratkan anak laki-laki.

Larangan lain bagi warga kampung Pulo ini adalah memelihara ternak berkaki empat maka di Kampung Pulo ini hanya ada ayam atau bebek. Hari pantangan bagi warga Kampung Pulo adalah Rabu. Siapapun dilarang untuk melakukan ziarah ke makam keramat di Cangkuang.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Data Primer

Adalah informasi atau data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, data primer berupa hasil observasi langsung pada Kampung Adat Pulo di Desa Cangkuang, serta data kondisi lingkungan dan sosial kemasyarakatan yang diperoleh dari aparaturnya wilayah dan pihak terkait lainnya di kawasan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi atau data-data yang diperoleh tidak dari lapangan langsung, melainkan dari sumber-sumber lain yang mempunyai kontekstualitas yang sama. Dalam penulisan ini, data sekunder yang digunakan antara lain:

- a) Studi literatur, yaitu peneliti mengambil data, informasi dan teori penunjang dari berbagai literatur seperti buku, catatan maupun jurnal ilmiah mengenai preservasi kawasan wisata, seni

budaya Jawa Barat, serta sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

- b) Studi dokumentasi, yaitu peneliti mengamati beberapa dokumentasi penunjang seperti peta lokasi dan kondisi Kampung Adat Pulo di kawasan wisata Cangkuang.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengamati kondisi kawasan dan lingkungan sekitarnya, potensi-potensi yang dapat dikembangkan, serta hal-hal yang berpengaruh dalam upaya preservasi Kampung Adat Pulo di Desa Cangkuang.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung data yang dibutuhkan kepada seseorang yang berwenang. Sugiyono (2009) menyimpulkan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi responden wawancara adalah pengelola kawasan wisata Cangkuang, beberapa tokoh masyarakat

Cangkuang atau masyarakat yang ada di sekitar perkampungan, serta wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Cangkuang.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009). Yang menjadi data dokumentasi dalam penelitian ini adalah membaca dan mempelajari dokumen yang terkait dengan upaya preservasi dalam suatu kawasan wisata budaya di suatu tempat, serta dokumen mengenai data dan gambar yang ada di Kampung Adat Pulo Desa Cangkuang.

4. Teknik Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2009), diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian mengenai upaya preservasi nilai-nilai tradisi Kampung Adat Pulo di Desa Cangkuang, penulis cenderung menggunakan Triangulasi teknik, yaitu pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

a. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Preservasi nilai-nilai tradisi Kampung Adat Pulo di Desa Cangkuang ini adalah :

- a. Digital kamera
- b. Pedoman observasi
- c. Pedoman wawancara
- d. Angket / kuisioner
- e. Alat tulis

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan agar tujuan peneliti dapat tercapai adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan mengolah dan menginterpretasikan data berupa argumen serta data yang bersifat non angka. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik analisa data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu :

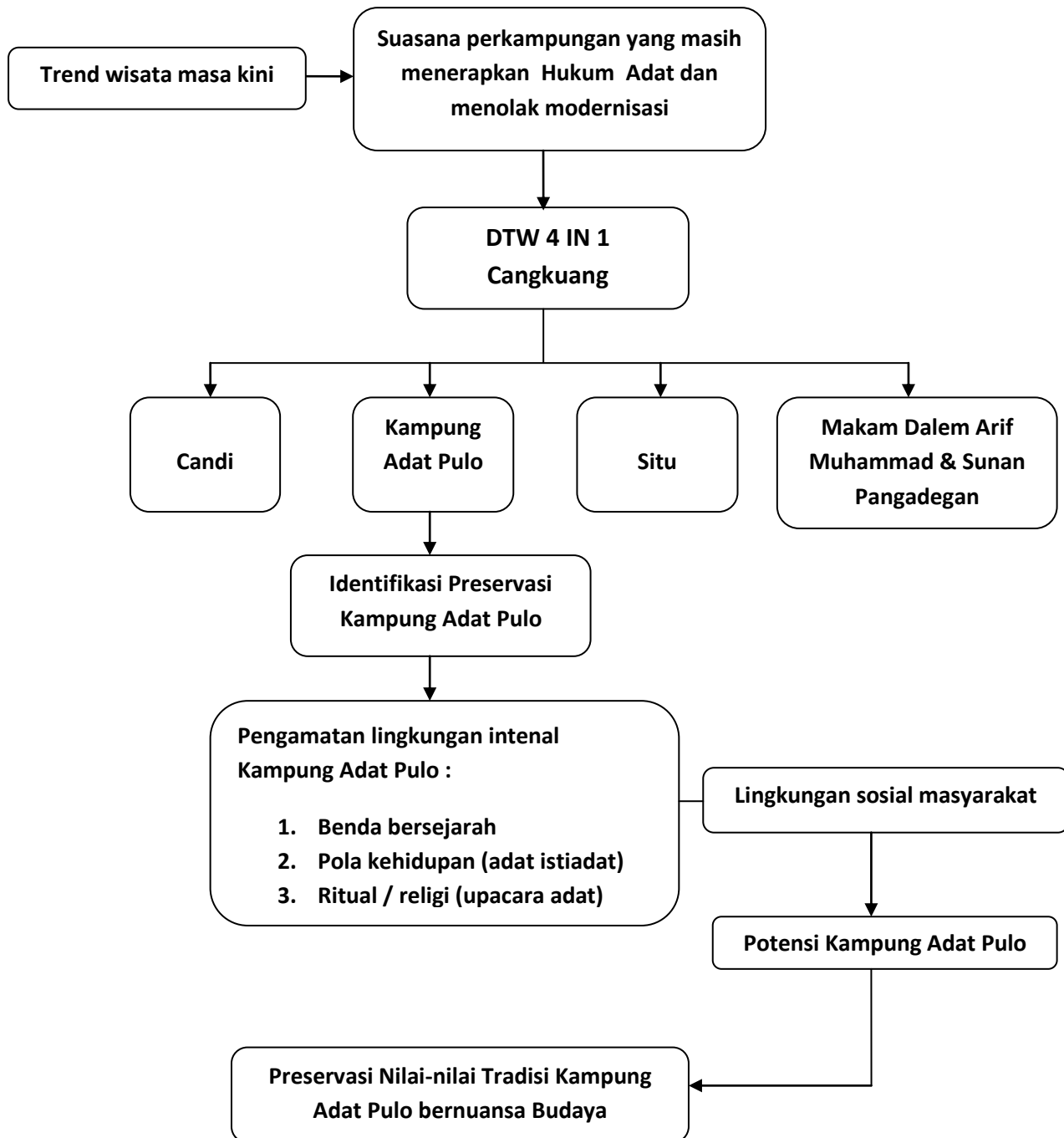
1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
2. Penyajian Data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.
3. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal. Dengan melalui langkah-langkah tersebut diatas diharapkan penelitian ini dapat memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang peneliti sajikan.

(<http://yukngeblogyuk.blogspot.com/2009/04/metode-deskriptif-kualitatif.html>)

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2006:67).

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitiannya hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap besaran variabel yang diteliti (Sugiyono, 2006:68).



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

Sumber : penulis 2012